

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dalam kontestasi politik yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat meningkatnya jumlah calon anggota legislatif muda yang lolos dalam proses pemilu. Modal sosial dalam pemilihan legislatif merupakan suatu relasi dan kepercayaan yang dibangun oleh para caleg dengan masyarakat. Oleh karena itu, modal sosial akan dapat memberikan peluang kepada para caleg apabila telah mampu membangun kepercayaan dan relasi di tengah-tengah masyarakat dengan baik. Apabila seorang caleg atau kandidat belum memiliki modal sosial yang cukup dan baru memperkenalkan dirinya kepada masyarakat sesaat sebelum dilaksanakannya pemilihan, maka para caleg tersebut akan sulit untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.¹

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan peneliti pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bourdieu bahwa modal sosial merupakan sumber daya aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan, maka peneliti akan menjabarkan bentuk-bentuk modal

¹ Ratna Sholihah. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*. 4(1), Hal:33

sosial yang telah peneliti temui di lapangan diantaranya yaitu a) Hubungan dan jaringan keluarga ; b) Interaksi sosial antara caleg dengan para pendukungnya ; c) Jaringan organisasi atau kelompok sosial ; d) Modal ekonomi.

Hubungan dan jaringan keluarga terlihat dari adanya orang tua para caleg muda yang memiliki posisi atau jabatan penting dalam pemerintahan Pasaman Barat sehingga dapat dimanfaatkan oleh para caleg untuk memperoleh suara masyarakat. Selain itu, adanya peran keluarga dalam mempromosikan para caleg ke masyarakat lainnya. Interaksi sosial yang dilakukan oleh para caleg muda dengan masyarakat dapat berupa menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti pengajian, kegiatan olahraga/kepemudaan, melakukan kunjungan ke pasar-pasar. Maka dari situlah interaksi akan terbangun, bahkan interaksi antara masyarakat dengan para caleg sudah terbangun jauh sebelum dilakukannya pemilihan. Jaringan organisasi atau kelompok sosial yang dimiliki oleh para caleg berperan sebagai anggota-anggota yang ada di organisasi tersebut juga ikut mempromosikan / mengkampanyekan para caleg kepada keluarganya dan masyarakat. Selain itu, tim sukses juga merupakan modal sosial bagi para caleg dengan cara memperkenalkan para caleg kepada masyarakat serta menyampaikan program-program yang akan dilakukan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan di atas, dari hasil temuan peneliti di lapangan terkait Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada Pemilu Legislatif Tahun 2019, maka dari itu terdapat beberapa saran dari peneliti baik secara teoritik dan secara praktis adalah sebagai berikut :

1.2.1. Saran Teoritik

Kajian mengenai modal sosial dalam pemilihan legislatif menjadi bagian utama yang harus dimiliki oleh para caleg untuk bersaing melawan lawan politiknya dalam kontestasi pileg. Selain dengan memiliki popularitas yang dimiliki oleh para caleg, maka juga dibutuhkan sumber daya lainnya agar dapat dijadikan sebagai modal yang cukup dalam membawa para caleg untuk berkompetisi dalam kontestasi politik.

Karena adanya keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi sejauhmana modal sosial itu bertindak dalam memenangkan sebuah kontestasi politik. Maka peneliti selanjutnya bisa mengembangkannya menggunakan teori lain selain dari modal sosial dalam melihat indikator kemenangan caleg muda dalam pemilihan.

6.2.2. Saran Praktis

Sebagai saran kepada politisi dan masyarakat yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif agar lebih mempelajari lagi terkait modal sosial yang dimiliki supaya memudahkannya dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Karena dengan modal sosial yang tinggi, dapat membangun kepercayaan dari masyarakat dalam mengikuti kontestasi politik.

